

Peranan dan Kinerja TKBM di PT. Bandar Krida Jala Patimban untuk Bongkar Muat di Pelabuhan Patimban Subang

(The Role and Performance of TKBM at PT. Bandar Krida Jala Patimban for loading and unloading at Patimban Subang Port)

**Kukuh Aditya Dharmawan¹, Ekka Pujo Ariesanto Akhmad²,
Carlos L. Prawirosastro³**

**^{1,2,3} Jurusan Manajemen Pelabuhan, Program Diploma Pelayaran,
Universitas Hang Tuah**

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud dan tujuan untuk mengetahui peranan dan kinerja TKBM di PT. Bandar Krida Jala Patimban untuk Bongkar Muat di Pelabuhan Patimba, Subang. Dengan objek studi adalah TKBM pada proses kelancaran kegiatan bongkar muat barang di PT. Bandar Krida Jala (BKJL) Patimban. Dalam penelitian ini rancangan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengolah data dari hasil wawancara dengan orang yang berpengaruh di perusahaan. Untuk menggerakkan dan mengelompokkan sumber daya manusia harus mengetahui muatan apa yang akan dibongkar dari sinilah operasional pelabuhan bisa menggerakkan sumber daya manusia. Untuk menetapkan tujuan dalam melakukan kegiatan bongkar muat harus menerapkan manajemen, karena manajemen bongkar muat adalah usaha untuk mencapai tujuan terhadap kinerja bongkar muat dan sumber daya manusia berperan penting di pelabuhan, dan dari situlah manajemen berperan penting dalam melakukan kegiatan bongkar muat. PT. Bandar Krida Jala (BKJL) Patimban, sebagai pelaksana kegiatan bongkar muat unit kendaraan *Completely Built Up (CBU)* atau kendaraan yang dikirim secara utuh, Baik *Passenger Car, Truck, High & Heavy Equipment*. Peneliti menganalisa hubungan peranan tenaga kerja bongkar muat (TKBM) dengan kinerja bongkar muat berdasarkan data yang diperoleh dari pengamatan observasi, dokumentasi dan hasil wawancara dari narasumber adalah semakin besar faktor-faktor yang mempengaruhi TKBM, maka akan mempengaruhi kinerja kegiatan bongkar muat. Semakin baik peran dari TKBM semakin baik pula kinerjanya terhadap proses kegiatan bongkar muat, begitu pula sebaliknya. Dalam hal ini perusahaan juga terkena imbasnya karena kurang baiknya Tenaga Kerja Bongkar Muat.

Kata kunci : tenaga kerja bongkar muat, kinerja bongkar muat

Abstract: This research was carried out with the intent and purpose of knowing the role and performance of TKBM at PT. Bandar Krida Jala Patimban for loading and unloading at Patimban Port, Subang. The object of study is TKBM in the smooth process of loading and unloading of goods at PT. Bandar Krida Jala (BKJL) Patimban. In this study the research design uses a qualitative approach by processing data from interviews with influential people in the company. In order to mobilize and group human resources, one must know what cargo will be unloaded. This is where port operations can mobilize human resources. To set goals in carrying out loading and unloading activities, management must be implemented, because loading and unloading management is an attempt to achieve the goal of loading and unloading performance and human resources play an important role at the port, and from there management plays an important role in carrying out loading and unloading activities. PT. Bandar Krida Jala (BKJL) Patimban, as the executor of loading and unloading activities for Completely Built Up (CBU) vehicle units or vehicles sent as a whole, both Passenger Cars, Trucks, High & Heavy Equipment. The researcher analyzed the relationship between the role of loading and unloading workers (TKBM) and loading and unloading performance based on data obtained from observations, documentation and interview results from informants, the greater the factors that influence TKBM, the more it will affect the performance of loading and unloading activities. The better the role of TKBM, the better its performance in the process of loading and unloading activities, and vice versa. In this case, the company is also affected due to the unfavorable loading and unloading workforce.

Keywords: loading and unloading workforce, loading and unloading performance

Alamat Korespondensi:

Kukuh Aditya Dharmawan, Program Diploma Pelayaran, Universitas Hang Tuah, Jalan A. R. Hakim 150, Surabaya. e-mail: kukuhadityadharmawan@gmail.com

PENDAHULUAN

Pelabuhan terdiri dari daratan dan perairan yang memiliki batas-batas tertentu dan sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pengusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan tempat bongkar muat barang. Pelabuhan merupakan tempat berlabuh kapal yang memiliki fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran sebagai penunjang kegiatan pelabuhan dan sebagai tempat pemindahan intra dan antarmoda transportasi.

Menurut Triatmodjo (1992) pelabuhan merupakan suatu daerah perairan yang terlindung dari gelombang dan digunakan sebagai tempat berlabuhnya kapal maupun kendaraan air lainnya yang berfungsi untuk menaikkan atau menurunkan penumpang, barang maupun hewan, reparasi, pengisian bahan bakar dan lain sebagainya yang dilengkapi dengan dermaga tempat menambatkan kapal, crane-crane untuk bongkar muat barang, gudang transito, serta tempat penyimpanan barang dalam waktu yang lebih lama, sementara menunggu penyaluran ke daerah tujuan atau pengapalan selanjutnya.

Pelabuhan selalu terkait dengan Perusahaan Bongkar Muat (PBM) salah satunya PT. Bandar Krida Jala (BKJL) adalah perusahaan jasa bongkar muat pertama yang resmi di wilayah Patimban Subang Jawa Barat yang berdiri pada Februari 2021. Kami merupakan perusahaan di bawah Yayasan Sosial Bhumyamca (YASBHUM). PT. Bandar Krida Jala digagas oleh PT. BANDAR KRIDA JASINDO Jakarta untuk mempersiapkan perkembangan operasional di Pelabuhan Patimban Internasional yang mulai *soft Opening* sejak Desember 2020. PT. Bandar Krida Jala menyediakan perusahaan yang

bergerak dalam bidang *Stevedoring*, *Cargodoring*, *Receiving & Delivery* (*Cargohandling*). Untuk jenis kendaraan *Completely Built Up* (CBU) atau kendaraan yang dikirim secara utuh, baik *Passanger car*, *Truck*, *High & Heavy Equipment*, dll. Sedangkan Perusahaan Bongkar Muat tidak dapat dipisahkan oleh peran serta Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) yang membantu proses berjalannya kegiatan bongkar muat itu sendiri.

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu aset penting yang dimiliki oleh perusahaan atau organisasi, dimana mereka berperan sebagai pelaksana kebijakan yang dikeluarkan oleh perusahaan atau organisasi itu sendiri, serta sebagai pelaksana kegiatan operasional dalam suatu perusahaan. Sumber Daya Manusia atau *manpower* disingkat SDM, terdiri dari daya pikir dan daya fisik setiap manusia. Tegasnya kemampuan setiap manusia ditentukan oleh daya pikir dan daya fisiknya. SDM atau manusia menjadi unsur utama dalam setiap aktivitas yang dilakukan. maka dari itu Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi unsur utama dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Peralatan yang handal atau canggih tanpa peran aktif SDM, tidak berarti apa-apa peralatan tersebut tidak akan bekerja secara maksimal.

Dalam diterapkannya sistem manajemen bongkar muat ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas kerja yang lebih baik lagi dan adanya keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan bongkar muat, untuk menerapkan manajemen bongkar muat yang efektif perlu menyiapkan alat lebih dari satu, sehingga bila terjadi kerusakan dapat ditanggulangi dan memilih sumber daya yang handal dan berkompetensi di bidang pelabuhan serta mengikuti

prosedur-prosedur bongkar muat apabila terjadi kesalahan-kesalahan dapat diatasi dengan baik. Maka dari itu dibutuhkan manajemen bongkar muat yang sesuai dengan kegiatan di pelabuhan. Ketersediaan tenaga kerja bongkar muat dengan keterampilan yang memadai dan dengan jumlah yang tepat selalu menjadi tujuan dari pelaksanaan bongkar muat, meskipun tidak melupakan faktor pendukung lainnya yang berpengaruh dalam proses bongkar muat seperti *ship crane, forklift*, dan sebagainya.

Kegiatan bongkar muat kapal meliputi membongkar dan memuat isi muatan kapal yang mana setiap kapal memiliki jenis muatan barang tersendiri seperti *General Cargo*, curah kering, curah cair, kontainer, mobil dan ternak. Banyaknya barang yang akan dibongkar muat dalam kapal membutuhkan tenaga kerja yang cukup banyak untuk membongkar isi muatan kapal ke gudang penyimpanan sementara begitu juga sebaliknya. Sehingga kinerja Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) sangat berpengaruh dalam proses bongkar muat.

Bagaimana tidak apabila tenaga kerja bongkar muat kurang profesional atau kurang disiplin, maka dapat mempengaruhi hasil yang tidak memuaskan. Selain tenaga kerja bongkar muat menjadi tidak optimal, karena tenaga kerja bongkar muat tidak mematuhi peraturan yang sudah dibuat oleh perusahaan bongkar muat selain itu sistem dan prosedur dalam melaksanakan kegiatan bongkar muat tidak sepenuhnya dijalankan, sehingga kegiatan tersebut kurang efektif. Hal ini yang menjadi masalah dalam melaksanakan proses bongkar muat.

Maka dari itu tenaga kerja bongkar muat perlu dibimbing dan diarahkan segala aktifitas yang berkaitan dengan bongkar muat, sehingga tidak

mengganggu kelancaran dalam proses bongkar muat, maka kita perlu mengoptimalkan sumber daya tenaga bongkar muat menjadi handal dalam melakukan bongkar muat, bermutu dan bekerja keras agar kinerja bongkar muat dapat terlaksana dengan baik. Adapun kendala dalam melakukan kegiatan bongkar muat yaitu tenaga kerja bongkar muat yang kurang disiplin saat melakukan bongkar muat, Kurangnya pengawasan dari SQ (*safety quality*) terhadap anggotanya, mengakibatkan TKBM yang bekerja tidur dan tidak melakukan pekerjaannya.

Dalam proses kegiatan bongkar muat barang dapat dihubungkan dengan proses dan kinerja TKBM yang merupakan salah satu faktor produktivitas bongkar muat itu sendiri. Tenaga kerja pelabuhan sangat berperan aktif dalam proses bongkar muat di pelabuhan, karena mereka yang terjun langsung di lapangan, sehingga sangat membantu dalam kelancaran proses bongkar muat. Maka dengan demikian pengaruh kinerja TKBM menjadi suatu hal yang diperhatikan dalam aktivitas bongkar muat. Untuk itu sebagai wujud peran serta pemerintah pada tahun 1990 dibentuklah Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat yang kemudian operasional bongkar muat dikendalikan oleh Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat. Keuntungan yang didapat dengan adanya Koperasi TKBM adalah pembayaran dilakukan melalui koperasi serta adanya pemerataan kerja melalui sistem gilir/bergantian yang memungkinkan semua TKBM mendapatkan pekerjaan secara merata sesuai jadwal yang telah di tetapkan pihak koperasi.

Dalam kegiatan bongkar muat di BKJL sering mendapat kendala seperti TKBM yang kurang terampil, peralatan

yang kurang memadai, sehingga mengurangi kecepatan kerja serta tanggung jawab terhadap kegiatan bongkar muat itu sendiri, TKBM yang kurang terampil dalam menggunakan atau mengoperasikan alat bongkar muat seperti *crane* pemasangan sling kurang tepat sehingga mengakibatkan barang yang diangkat akan dikhawatirkan mengalami kerusakan, sehingga kegiatan pemasangan sling diulang kembali, karena itulah kecepatan kegiatan bongkar muat menjadi terhambat, belum lagi TKBM yang usianya di atas 50 tahun juga mempengaruhi kecepatan dan ketepatan kinerja. Salah satu penyebab rendahnya kinerja Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) adalah kemampuan dari TKBM itu sendiri dan kurangnya bimbingan dari *Safety Quality*.

Berdasarkan sudut pandang yang terjadi di perusahaan perlu adanya suatu penelitian atas peranan Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) terhadap kinerja bongkar muat, apakah TKBM dapat mempengaruhi pelayanan bongkar muat yang dikerjakan oleh perusahaan dalam ini adalah PT. Bandar Krida Jala, maka penulis mengangkat topik penulisan dengan judul "Peranan dan Kinerja TKBM di PT. Bandar Krida Jala Patimban untuk Bongkar Muat di Pelabuhan Patimban".

Pengertian Pelabuhan

Menurut Bambang Triadmodjo (2017:3), pelabuhan adalah perairan yang terlindung terhadap gelombang, yang dilengkapi dengan fasilitas terminal laut meliputi dermaga dimana kapal dapat bertambat untuk bongkar muat barang, crane-crane untuk bongkar muat barang, gudang laut (transito) dan tempat-tempat penyimpanan dimana barang-barang dapat disimpan untuk waktu yang lebih lama selama

menunggu pengiriman ke daerah tujuan atau pengapalan.

Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia

Berdasarkan pendapat dari pemahaman A.F. Stoner sendiri dari Manajemen Sumber Daya Manusia adalah suatu prosedur yang berkelanjutan dengan tujuan memasok perusahaan atau organisasi dengan karyawan atau orang-orang yang benar-benar tepat untuk posisi atau jabatan ketika sebuah organisasi atau perusahaan membutuhkan. Bahkan, Manajemen Sumber Daya Manusia pada persiapan dari desain karyawan, manajemen karir, perencanaan sistem, pengembangan karyawan, evaluasi kinerja, hubungan kerja dan kompensasi karyawan yang baik. Manajemen Sumber Daya Manusia melibatkan semua praktek dan keputusan manajemen yang secara langsung memenuhi sumber daya manusia.

Pengertian Sumber Daya Manusia

Menurut Werther dan Davis dalam Taliziduha Ndrahah (1997:9) Sumber Daya Manusia (Human Resource) adalah "the people who are ready willing, and able to contribute to organizational goals". Sudah barang tentu, yang dimaksud dengan organisasi dalam "organizational goals" bukan hanya industri atau perusahaan, hukum, sosial, budaya, lingkungan, dan sebagainya. Dilihat dari sudut itu, negara juga adalah organisasi.

Pengertian Tenaga Kerja Bongkar Muat

Menurut peraturan Menteri Perhubungan Nomor 35 KM tahun 2007 Tentang Perhitungan Tarif pelayanan jasa bongkar muat barang dari dan ke kapal di pelabuhan, Tenaga Kerja Bongkar Muat adalah semua tenaga kerja yang terdaftar pada pelabuhan

setempat yang melakukan pekerjaan bongkar muat di Pelabuhan.

Pengertian Kinerja

Menurut Moheriono (2012: 69). Arti kata kinerja berasal dari kata-kata *job performance* dan disebut juga *actual performance* atau prestasi kerja yang telah dicapai oleh seorang tenaga kerja.

Pengertian Bongkar Muat

Menurut Keputusan Menteri Perhubungan No. KM 33 (2001:5), Kegiatan Bongkar Muat adalah kegiatan bongkar muat barang dari dan atas ke kapal meliputi kegiatan pembongkaran barang dari palka kapal ke atas dermaga di lambung kapal atau sebaliknya (*stevedoring*), kegiatan pemindahan barang dari dermaga di lambung kapal ke gudang/lapangan penumpukan atau sebaliknya (*cargodoring*) dan kegiatan pengambilan barang dari gudang/lapangan dibawa ke atas truk atau sebaliknya (*receiving/delivery*).

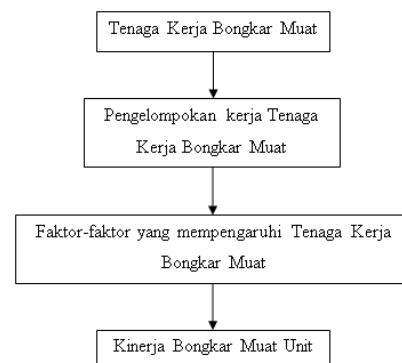
Kerangka Pikir

Menurut Prof. Dr. H. Abdurrahmat Fathoni, M.Si dalam bukunya Metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi, kerangka berpikir merupakan rangkuman atau ringkasan mengenai faktor-faktor yang terlibat, karakteristik masing-masing dan sifat pengaruhnya terhadap masalah. Juga bagaimana hubungan faktor yang satu dengan yang lain dalam pengaruh gabungannya terhadap masalah.

PT. Bandar Krida Jala (BKJL) Patimban melakukan kegiatan bongkar muat unit domestik dan ekspor & impor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bongkar muat unit adalah sumber daya tenaga kerja bongkar muat agar dapat melancarkan semua kegiatan di pelabuhan, sebelum dan sesudah kegiatan pihak pelabuhan

mengajukan dokumen untuk mengetahui muatan yang akan dibongkar ataupun dimuat, menyiapkan alat sesuai kebutuhan, sehingga ketika terjadi kerusakan alat/unit maka langsung dapat di tanggulangi, karena tenaga kerja bongkar muat turun langsung di lapangan dan yang tahu kondisi keadaan di lapangan. Kerangka berpikir ini dituliskan untuk mendapatkan efektivitas bongkar muat yang lebih baik.

Untuk mempermudah pembahasan Tugas Akhir mengenai Peranan dan Kinerja TKBM Terhadap Kelancaran Bongkar Muat di PT. Bandar Krida Jala (BKJL) Patimban, maka perlu memfokuskan secara khusus tentang data-data tersebut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Suatu penelitian dikatakan berbobot apabila pokok pikiran yang dikemukakan dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan. Penyimpulan ini harus menggunakan prosedur yang jelas dan sistematis dengan menggunakan pembuktian-pembuktian yang cukup meyakinkan. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengertian kualitatif merupakan penelitian yang mengutamakan deskripsi atau penjelasan

dalam membangun paradigma fakta sosial. Metode penelitian yang dapat dilakukan dalam kualitatif ini adalah jenis penelitian yang lebih melakukan penekanan pada fenomena sosial yang lebih mendalam. Oleh karena itu, analisis yang dilakukan di dalam penelitian kualitatif selalu bersumber pada informasi lisan maupun tulisan dalam sebuah penelitian.

Sumber Data

Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari narasumber di lokasi penelitian data ini merupakan unit analisis utama yang digunakan dalam kegiatan analisis.

Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada, adalah data yang diperoleh dari media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan secara umum.

Metode Pengumpulan Data

Pengamatan (observasi)

Menurut Arikunto, (2006:124). Observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki.

Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data untuk melengkapi data-data penelitian baik berupa sumber penulis, gambar, atau foto.

Riset Pustaka

Menurut Nazir (1998:112) studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian.

Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:59)

Penelitian ini mempunyai Variabel, yaitu tenaga kerja bongkar muat. Dalam keputusan Menteri perhubungan No. KM 14 tahun 2002 (Kepmenhub) disebutkan, bahwa tenaga kerja bongkar muat (TKBM) adalah semua tenaga kerja yang terdaftar pada pelabuhan setempat yang melakukan pekerjaan bongkar muat di pelabuhan, yaitu hasil bongkar muat dicapai sesuai dengan sumber daya tenaga kerja bongkar muat yang ada di pelabuhan BKJL. Indikator dari sumber daya tenaga kerja bongkar muat, yaitu 1. Jumlah TKBM, 2. Kesejahteraan (santunan/jaminan), 3. Tanggung Jawab Dalam Pekerjaan.

Penelitian juga memiliki variabel kinerja yaitu kinerja bongkar muat. Menurut Stephen Robbins, bahwa kinerja adalah hasil evaluasi terhadap pekerjaan pegawai dibandingkan dengan

kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam Harbani Pasolog (2010: 175-176), untuk indikator kinerja yaitu 1. Kualitas, 2. Kuantitas, 3. Ketepatan Waktu, 4. Efektivitas, 5. Kemandirian, dan 6. Komitmen Kerja.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi penelitian merupakan sekumpulan objek yang ditentukan melalui sistem suatu kriteria tertentu yang akan dikategorikan ke dalam objek tersebut bisa termasuk orang, dokumen atau catatan yang dipandang sebagai objek penelitian.

Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (1998:117), sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang teliti). Sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Teknik Analisa Data

Analisis data menurut Sugiyono (2009:428) pada hakikatnya merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, penjabaran ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, penyusunan ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penelitian yang dilakukan secara observasi adalah dengan menggunakan metode deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran tentang faktor-faktor sebenarnya yang terjadi di lapangan, untuk kemudian dibandingkan

dengan teori yang ada. Pada praktek darat ini terdiri dari

1. Menganalisa dan mengetahui tenaga kerja bongkar muat dan pengelompokannya.
2. Menganalisa untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja TKBM untuk bongkar muat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam melakukan kegiatan bongkar muat faktor yang mempengaruhi kegiatan bongkar muat adalah Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM), karena mereka yang terjun langsung ke lapangan. Menurut hasil wawancara langsung dengan Bapak Hasby Ash Shidiq selaku SQ (*Safety Quality*) sekaligus juga kepala gudang di PT. Bandar Krida Jala (BKJL) Patimban, pengaruh tenaga kerja bongkar muat terhadap kinerja bongkar muat petikemas, sebagai berikut:

- a) Sumber daya tenaga kerja bongkar muat

Faktor yang tidak kalah penting dalam melakukan proses bongkar muat, yaitu tenaga kerja bongkar muat. Dalam melakukan kegiatan tersebut hal yang terpenting dalam memilih sumber daya tenaga kerja bongkar muat adalah mereka yang handal, bermutu, bekerja keras, dan mengerti dalam proses melaksanakan kegiatan bongkar muat.

- b) Pengelompokan kerja Tenaga Kerja Bongkar Muat

Pengelompokan Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) adalah hal yang terpenting dalam melaksanakan kegiatan bongkar muat di Pelabuhan. Di PT. Bandar Krida jala (BKJL) Patimban

terdapat dua pengelompokan/divisi dalam Bongkar Muat, yaitu

1. Stevadoring dan Cargodoring

a. Stevedoring

Merupakan kegiatan membongkar barang dari kapal ke dermaga, atau sebaliknya memuat dari dermaga ke kapal. Untuk mempercepat kegiatan stevedoring umumnya digunakan alat bantu yaitu crane kapal (ship gear), mobile crane.

b. Cargodoring

Merupakan kegiatan melepaskan barang dari tali/jala-jala di dermaga dan mengangkut dari dermaga ke gudang/lapangan penumpukan, kemudian selanjutnya disusun di gudang/lapangan penumpukan atau sebaliknya.

2. Receiving dan Delivery

Receiving merupakan kegiatan penerimaan barang dari pengguna jasa ke lapangan penumpukan sementara *Delivery* merupakan proses kegiatan pengiriman barang ke tempat tujuan. Kegiatan ini merupakan kegiatan terakhir *terminal operation*.

Analisis Data Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM)

Kinerja TKBM untuk Bongkar Muat unit kendaraan *Completely Built Up* (CBU) atau Kendaraan yang dikirim secara utuh, Baik *Passenger car, Truck, High & Heavy Equipment* di PT. Bandar Krida Jala (BKJL) Patimban dapat terlihat dengan cara melihat kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektivitas, kemandirian, dan komitmen kerja dari tenaga kerja bongkar muat itu sendiri. Dalam hal ini penulis melakukan

wawancara dengan pertanyaan yang berhubungan dengan hal-hal tersebut dengan salah satu SQ (safety Quality) di PT. Bandar Krida Jala yaitu bapak Hasby, dengan hasil wawan cara sebagai berikut.

Setiap kegiatan kapal perusahaan selaku pengguna jasa TKBM akan mereview kualitas kinerja dari TKBM tersebut dalam setiap kegiatan bongkar muat. Kuantitas TKBM juga akan dilihat oleh perusahaan apakah telah sesuai dengan yang diinginkan perusahaan atau tidak. Untuk ketepatan waktu TKBM dilihat dari kedatangan TKBM yang harus datang 1 jam sebelum kegiatan bongkar muat berlangsung dan hal tersebut sudah di informasikan sehari sebelum kegiatan bongkar muat. Untuk efektivitas TKBM cukup efektif dikarenakan untuk jumlah TKBM itu sendiri telah sesuai dengan kegiatan bongkar muat dengan jumlah TKBM 35 orang. Bagi perusahaan kemandirian dari TKBM haruslah sangat baik guna menunjang lancarnya kegiatan bongkar muat, kemandirian tersebut terlihat dari rajinnya TKBM dan juga disiplinnya saat bekerja. Komitmen kerja TKBM dibentuk dari koperasi TKBM yang bekerja sama dengan PMB yang menyediakan jasa berupa tenaga kerja manusia untuk bekerja sama dengan PBM, dengan komitmen tersebut, maka pihak perusahaan juga mendapat kepuasan dalam menggunakan jasanya.

Peranan dan Kinerja TKBM Untuk Bongkar Muat

Hasil bongkar muat dicapai sesuai dengan sumber daya tenaga kerja bongkar muat yang ada di pelabuhan BKJL. Dengan menggunakan indikator dari sumber daya tenaga kerja bongkar muat penulis mendapatkan informasi dari hasil wawancara sebagai berikut.

Jumlah TKBM juga sangat berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan Bongkar Muat. Apabila pada saat kegiatan bongkar muat berjumlah banyak dan jumlah TKBM kurang, maka dapat mempengaruhi kecepatan kegiatan bongkar muat, yang biasanya per 1 jannya bisa membongkar 200 unit kendaraan, tetapi tidak sesuai dengan perhitungan dikarenakan kurangnya jumlah TKBM yang bekerja. Dalam hal jumlah TKBM PT. BKJL memiliki 35 orang dan itu sudah cukup untuk kegiatan bongkar muat di pelabuhan Patimban. Bagi PT. BKJL sendiri kesejahteraan TKBM telah diatur dan yang bertanggung jawab dari pihak koperasi yang menaunginya, dalam hal kesejahteraan TKBM bisa terlihat seperti diberikannya jaminan kesehatan, tunjangan TKBM, dan juga uang kapal yang di luar dari gaji pokok TKBM itu sendiri sesuai dengan tugas dan jumlah muatan yang dikerjakan.

Tanggung jawab TKBM terhadap perusahaan dan kinerjanya harus terpenuhi agar perusahaan puas dengan hasil kerjanya. Perusahaan memberikan tanggung jawab kepada TKBM untuk bekerja sama melakukan kegiatan bongkar muat dengan kata lain perusahaan mempercayai kegiatan bongkar muat kepada pihak TKBM, TKBM juga harus memiliki tanggung jawab tinggi kepada perusahaan yang menggunakan dan mempercayai jasa mereka dan apabila terjadi sesuatu seperti hal yang tidak diinginkan, maka perusahaan yang mengurus hal tersebut dan juga memberikan teguran kepada pihak TKBM maupun TKBM yang bekerja berupa teguran ringan maupun keras sesuai dengan kesalahan yang dilakukannya. Dan hal tersebut telah berjalan bagi PT. BKJL dan pihak TKBM. Dengan penjelasan dari hasil

wawancara di atas penulis menarik garis besar bahwa peran dan kinerja TKBM di PT. BKJL telah cukup baik untuk kegiatan bongkar muat dan juga peran TKBM yang memberikan dampak positif kepada perusahaan dengan mendapatkan hasil yang cukup memuaskan, sehingga perusahaan masih mempercayainya dan menggunakan jasa dari koperasi TKBM itu sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Peneliti menganalisis hubungan peranan tenaga kerja bongkar muat (TKBM) dengan kinerja bongkar muat berdasarkan data yang diperoleh dari pengamatan observasi, dokumentasi, dan hasil wawancara dari narasumber adalah sebagai berikut.

Semakin besar faktor-faktor yang mempengaruhi TKBM, maka akan mempengaruhi kinerja kegiatan bongkar muat. Semakin baik peran dari TKBM semakin baik pula kinerjanya terhadap proses kegiatan bongkar muat, begitu pula sebaliknya, baik faktor eksternal maupun internal. Dalam hal ini Perusahaan juga terkena imbasnya.

Dalam kegiatan bongkar muat telah ditentukan per 1 jam harusnya masuk 200 unit ke dalam kapal, maka kinerja para TKBM dapat terlihat. Jika per 1 jam bisa masuk 200 unit atau bahkan lebih dari itu artinya kinerja TKBM dikatakan baik dan sebaliknya, apabila dalam per 1 jam tidak bisa/tidak dapat memasukkan unit dalam jumlah yang telah ditentukan maka, kinerja TKBM dikatakan kurang baik. Dari hal tersebut perusahaan bisa melihat kinerja dan tanggung jawab TKBM.

Saran

Saran dari penelitian yang berjudul "Peranan dan Kinerja TKBM di PT. Bandar Krida Jala Patimban untuk Bongkar Muat di Pelabuhan Patimban, Subang" sebagai berikut.

Perusahaan diharapkan dapat lebih melakukan pengawasan dan perhatian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Kegiatan Bongkar Muat. Sehingga peran dan kinerja tenaga kerja dapat bekerja dengan baik, efisien, dan juga tidak menurun hasil kerja yang diperoleh dari sebelumnya.

Pihak pimpinan perusahaan dapat memberikan teguran keras kepada pegawai yang tidak disiplin, agar tercipta sumber daya manusia yang berkualitas, dan juga sebaliknya dari BKJL terus memberikan *point reward* kepada TKBM dengan tingkat kedisiplinan dan kinerjanya yang baik, berupa tunjangan ataupun bonus gaji guna mendongkrak komitmen ataupun kinerja TKBM itu sendiri sesuai dengan yang dilakukan saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainul. (2019). "Hubungan Kinerja Buruh Yang Rendah Terhadap Kelancaran Bongkar Muat Pada Perusahaan Bongkar Muat PT. Berkah Sarana Inti Tanjung Perak Surabaya". Program Studi Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan Diploma IV Politeknik Ilmu Pelayaran, Semarang <http://repository.pip-semarang.ac.id/2207/>
- BKJL. (2022). Tentang BKJL. Diakses dari <https://id.linkedin.com/in/bandar->
- krida-jala-patimban-351b0b228 , 04 juni 2022.
- Herry Gianto dan Arso Martopo. (2015). *Pengoperasian Pelabuhan Laut*, BPLP, Semarang.
- Mangkumanegara, Prabu Anwar. (2016). *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Manurung, Medistra Yohana. (2020). "Laporan Internship PT. PBM Bandar Krida Jasindo Pada Bagian Safety Quality". Jurusan D-IV Logistik Bisnis Politeknik Pos Indonesia.
- Mercubuana. 28 Maret 2018. *Pengertian Komitmen Kerja*, (online), (<http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/2818/3/BAB%20II.pdf> , Diakses unduh 27 Mei 2022).
- Moherjono. (2012). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Raja Grafindo Remaja
- Moleong, Lexy J. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Paralegalid. 30 November 2008. *Kesejahteraan*, (online), (<https://paralegal.id/pengertian/ke-sejahteraan/> , Diakses unduh 13 Juni 2022).
- Rachmawati, Kusdyah. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta.
- Sespa Mardi. *Indikator Kinerja Karyawan*, (online), (<http://bpakhm.unp.ac.id/indikator-kinerja-karyawan/> , Diakses unduh 06 Juni 2022).
- Studilmu. *Tentang Tanggung Jawab*, (online), (<https://www.studilmu.com/blogs/>

- details/5-cara-memberi-tanggung-jawab-lebih-di-tempat, Diakses unduh 13 Juni 2022).
- Sudarmayanti. (2017). *Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Sudrajat, A. 05 November 2008. *Disiplin Kerja*, (online), (<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/11/05/konsep-disiplin-kerja/> , Diakses unduh 27 Mei 2022).
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suma'mur P. (2009). *Higene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Gunung Agung.
- Triadmodjo, Bambang. (2017). *Perencanaan Pelabuhan*. Yogyakarta
- Wibowo. (2016). *Manajemen Kinerja*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.